

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan kekayaan yang begitu melimpah dengan keanekaragaman hayatinya, dari potensi yang besar ini juga bisa menjadi modal pembangunan ekonomi yang mandiri. Salah satu produk hayati yang dihasilkan di Indonesia adalah jamur. Jamur merupakan jenis sayuran yang dapat dikonsumsi sebagai makanan atau obat-obatan. Permintaan jamur skala nasional terus meningkat sekitar 20%-25% pertahunnya. Selain itu, potensi jamur juga dapat terlihat dalam pasar dunia. Namun, peningkatan permintaan itu tidak diimbangi oleh jumlah produksinya. Produksi jamur di Indonesia hanya mampu memenuhi 50% dari permintaan pasar dalam negeri.¹

Permasalahan yang ada di Indonesia yang menyebabkan jumlah produksi jamur tidak sebanding dengan jumlah permintaan pasar adalah permasalahan pada permodalan, cara distribusi dari hulu ke hilir dan masih banyak yang menggunakan metode distribusi langsung. Selain itu kurangnya terobosan inovasi-inovasi, serta masalah-masalah teknis lainnya seperti tidak adanya patokan harga untuk penjualan jamur di pasaran. Mengenai distribusi di dalam Islam diajarkan berdasarkan prinsip keadilan sehingga tidak

¹ Abed Nego Herbowo, *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih (Studi kasus: Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Skripsi, Institut Pertanian Bogor (2011), hlm.3*

menimbulkan kerugian di salah satu pihak. Dimana agar disebut etis, keputusan-keputusan dan tindakan harus menjamin pembagian kekayaan, keuntungan dan kerugian secara adil.² Sistem distribusi di Indonesia masih jarang ataupun belum sepenuhnya menggunakan distribusi secara Islami yang menjunjung sistem keadilan, bahkan tidak jarang distributor di Indonesia melakukan kecurangan dengan cara membeli barang secara murah kepada produsen sehingga menyebabkan kerugian pada pihak produsen karena tidak sebanding dengan modal yang digunakan untuk memproduksi barang dan distributor akan menjual kembali kepada pihak konsumen dengan harga yang tinggi bertujuan untuk mengambil keuntungan yang lebih. Jika kondisi seperti ini berlanjut maka yang terjadi adalah konsumen enggan untuk membeli dan hal ini berakibat akan menumpuknya barang yang diproduksi dan tentunya akan mengganggu jalannya produksi yang dilakukan oleh pihak produsen. Selain itu, di Indonesia persaingan antar pengusaha juga cenderung untuk saling menjatuhkan satu sama lainnya.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah sentra penghasil jamur terbanyak di Indonesia yakni menghasilkan lebih dari 50% produksi jamur nasional. Namun produksi jamur di Jawa Timur bersifat fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan di tahun-tahun terakhir.³ Produksi jamur di Jawa Timur juga dikembangkan pada daerah yang tergolong memiliki cuaca yang panas dan kelembapan udara yang cukup rendah, sehingga petani di

² Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.23-24

³ Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, *Data Subsektor Hortikultura*, dalam <http://www.pertanian.go.id>, diakses tanggal 2 april 2016 pukul 09.50

daerah dataran rendah atau pada cuaca yang panas harus lebih intensif untuk menjaga kelembapan tempat pembudidayaan jamur. Dari situasi itulah yang menyebabkan hasil panen jamur yang bersifat fluktuatif, karena jika suhu terlalu panas maka petani akan mengalami kegagalan panen yang disebabkan kurang maksimalnya pertumbuhan jamur tersebut. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah penghasil jamur yang berada pada dataran rendah di kawasan Jawa Timur. Petani jamur di Sidoarjo sendiri tersebar di beberapa kecamatan, yakni Kecamatan Buduran, Kecamatan Sukodono, dan Kecamatan Krembung. Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jamur ini terletak di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo yang tergabung dalam kelompok masyarakat petani jamur “Maju Makmur” Desa Wadungasih. Produksi jamur pada kelompok masyarakat petani jamur Desa Wadungasih sendiri mencapai ± 25.000 kg setiap tahunnya. Dengan hasil demikian, potensi yang berada di Desa Wadungasih ini sangatlah besar bila terus dikembangkan dengan tawaran inovasi-inovasi hasil jamur yang berupa jamur mentah maupun dalam bentuk olahan dan dikemas dengan menarik agar mampu bersaing dengan pesaing maupun menarik minat konsumen, akan tetapi hasil panen yang sedemikian itu kurang terserap dengan baik dikarenakan distribusi yang dilakukan kurang optimal, sehingga menyebabkan produksi jamur dikurangi.

Mengingat pasar jamur dunia sangat besar, namun Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati sangat tinggi hanya mampu memasok 0,9% saja dari pasar dunia, angka tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan China yang mampu memasok 33,2% pasar jamur dunia. Ketidak berdayaan

industri jamur nasional disebabkan berbagai hal seperti produsen benih yang terbatas, tidak adanya standarisasi dan jaminan kualitas bibit, teknologi produksi yang belum dibakukan, tempat pembiakan jamur yang kurang higienis, penanganan pasca panen yang sederhana serta penyuluhan dan pelatihan yang sangat kurang dari pemerintah khususnya pada dinas pertanian ataupun pihak terkait. Selain itu, terbatasnya permodalan bagi petani. Keterbatasan modal ini juga disebabkan karena pihak perbankan yang belum mendukung adanya pengembangan pada sektor pertanian serta prosedur yang berbelit, sehingga para petani enggan untuk menambah modal sebagai syarat pengembangan usaha pertanian yang dikelolanya. Hal ini diperparah karena penjualan dikuasai tengkulak dan kerap kali merugikan pihak produsen yang menyebabkan kerugian. Penyebab lain kurang tersedianya profil atau informasi komoditas yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta yang dapat dimanfaatkan para pelaku bisnis jamur untuk mempromosikan produk mereka di khalayak luas.⁴

Ketika melihat potensi usaha jamur yang ada di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo melalui kelompok masyarakat petani jamur “Maju Makmur” dan pengembangan yang sejalan dengan arah model distribusi dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Maka peneliti ingin meneliti fenomena-fenomena tersebut, sehingga penulis akan menuliskan skripsi dengan judul ***“Model Distribusi Usaha Jamur Pada Kelompok Masyarakat Petani***

⁴ Abed Nego Herbowo, *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih (Studi kasus: Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Skripsi, Institut Pertanian Bogor (2011), hlm.3*

Jamur Maju Makmur Di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan atau didapat pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model distribusi usaha jamur pada kelompok masyarakat petani jamur di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model distribusi usaha budidaya jamur yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung pada kelompok masyarakat petani jamur maju makmur di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo jika ditinjau dari sudut pandang atau perspektif ekonomi Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kelompok masyarakat petani jamur maju makmur di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Sebagai penambah wawasan untuk memperbanyak konsep model distribusi usaha jamur yang sebelumnya hanya menggunakan sistem distribusi ekonomi konvensional atau konsep ekonomi yang telah dikenal

sebelumnya. Sehingga setelah dikaji dari hasil penulisan ini masyarakat desa wadungasih khususnya pada kelompok petani jamur Maju Makmur juga bisa menggunakan dan dikembangkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang didalamnya dipadukan dengan etika berbisnis yang baik menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Bagi akademisi

Sebagai pengaplikasian ilmu yang didapatkan dalam pembelajaran perkuliahan dan juga memberikan tambahan sumbangan penelitian terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi Islam yang berjalan pada pengembangan penerapan bisnis, sehingga tidak berhenti sampai sekedar teori yang ada dalam perkuliahan, akan tetapi mendapatkan pengalaman dalam penerapan secara langsung di lapangan atau dunia usaha. Selanjutnya, sebagai penambah wawasan bagi para akademisi apabila sudah menyelesaikan studi dan dapat menerapkan dalam menjalankan usaha dengan berdasarkan penerapan ekonomi yang dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media perantara untuk menyampaikan perkembangan dan media sosialisasi pengenalan ekonomi syariah kepada masyarakat secara luas, khususnya untuk pelaku bisnis yang akan menjalankan ataupun sedang menjalankan usahanya dengan model usaha syariah.

D. Kajian Pustaka

Adapun karya ilmiah terdahulu yang berupa tulisan skripsi yang terkait dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

*Pertama, Uswatun Hasanah dengan judul penelitian Pengorganisasian Petani Jamur Tiram Menuju Keberdayaan Di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.*⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah tersebut membahas strategi pengorganisasian petani jamur tiram dan bentuk keberdayaan petani jamur tiram di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang dilaksanakan pada tahun 2012, dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah ini adalah untuk mengetahui bentuk pemberdayaan di lihat dari strategi pengorganisasian petani jamur melalui budidaya jamur tiram.

*Kedua, Oktiani Hermayanti dengan judul penelitian Strategi Pengembangan Usaha Tani Jamur Tiram Putih Di Dataran Rendah (Studi Kasus Di Kelompok Tani “Maju Makmur” Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo).*⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktiani Hermayanti tersebut membahas tentang pengembangan usaha yang dikembangkan melalui kajian

⁵ Uswatun Hasanah, *Pengorganisasian Petani Jamur Tiram Menuju Keberdayaan Di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2012)

⁶ Oktiani Hermayanti, *Strategi Pengembangan Usaha Tani Jamur Tiram Putih Di Dataran Rendah (Studi Kasus Di Kelompok Tani “Maju Makmur” Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo)*, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (2013)

analisis SWOT yang didalamnya berisikan tentang analisis kelayakan usaha tani jamur tiram putih, analisis sensitivitas dan strategi pengembangan usaha budidaya jamur berdasarkan kekuatan dan kelemahan suatu usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memfokuskan pada model distribusi usaha budidaya jamur tiram yang ada di kelompok masyarakat kelompok petani jamur “maju makmur” Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Selain itu dalam penelitian ini model distribusi usaha budidaya jamur tiram yang telah dilakukan oleh kelompok masyarakat petani jamur maju makmur di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo akan dikaji dalam nilai-nilai perspektif ekonomi Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI. Bab kedua berisi penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, memiliki tujuan sebagai landasan untuk pembahasan dan pemecahan dalam masalah yang akan diteliti, serta menguraikan cara berbisnis dengan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

BAB III: METODE PENELITIAN. Bab ketiga menjelaskan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian nantinya yang berisikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab keempat ini berisikan tentang uraian temuan dilapangan terkait dengan gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah terbentuknya kelompok masyarakat petani jamur di desa wadungasih, struktur organisasi, dan model distribusi usaha jamur. Selanjutnya, diselaraskan dengan model distribusi jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

BAB V: PENUTUP. Dalam bab kelima ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan hasil analisa juga hasil penilaian dan saran guna kemajuan objek yang diteliti serta memperoleh solusi dalam permasalahan objek yang penelitian tersebut.